

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
SANTRI USIA SEKOLAH DASAR DI RUMAH TAHFIDZ BAYTUL HUFFADZ  
JATI UWUNG KOTA TANGERANG**

**Alexander Guci**

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

[aguci77@gmail.com](mailto:aguci77@gmail.com)

**Jaya Sukmana**

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

[jayasukmana@gmail.com](mailto:jayasukmana@gmail.com)

**Abstract:** *Seeing the reality of Indonesian society, there are very many people who are educated but they are not yet close to noble character. This is a serious step for the nation to fix deficiencies in education, one of which is through learning and memorizing the holy verses of the Koran from an early age. This is expected to be able to improve the quality of education and create a generation of people with noble character. This is also so that children are happy with the Qur'an as a guide for human life, if the way it is conveyed is also fun, of course this requires a learning method for tahfidz al-Qur'an to support success. The approach used in this study is a qualitative approach by taking the background of the Tahfidz Baytul Huffadz House. The research was conducted starting in February 2017 in Ledug Village 02/06 Kel. Keroncong Kec. Jatiuwung Tangerang City. The informants were 3 students, 1 Al-Qur'an teaching staff, and 1 head of the Tahfidz House. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Then the data is transcribed into complete data. Data transcripts were analyzed using deductive, inductive methods. The results of the study show that the method applied in learning the tahfidz of the Qur'an is very useful for improving the performance of the Baytul Huffadz Tahfidz House and its role as an educational institution in improving the quality of education and creating a generation of noble people.*

**Keywords:** *Learning Methods and Tahfidz Qura'an*

## PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan sebuah kitab yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat islam dan petunjuk kepada jalan yang lurus.<sup>1</sup> Ia adalah sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu Al Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang haq dan yang bathil, dan pemberi kabar gembira. Ia adalah mu'jizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman umat manusia. Imam As-Shuyuti berkata: "*Pengajaran Al Qur'an*

---

<sup>1</sup> Adam Saleh, "PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERANTAS BUTA AKSARA ALQUR'AN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 15, no. 1 (2020): 495-501.

*adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan”.*

Diantara sebab kebahagiaan keluarga muslim dan yang biasanya hilang dari pandangan saat ini adalah keterikatan keluarga mereka dengan Al Qur'an, khususnya jika anak-anak mereka termasuk penghafal Al Qur'an. Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya.<sup>2</sup>

Ketika melihat realitas dimasyarakat saat ini, mengecap pendidikan akan tetapi belum dekat dengan akhlak yang mulia, ini merupakan langkah serius bagi kita untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan. Salah satunya dengan melalui pembelajaran dan menghafal al qur'an sejak dini, ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujudnya generasi manusia yang berakhlak mulia. Tentunya mengajarkan dan mengenalkan anak sedari dini untuk menghafal al qur'an merupakan salah satu upaya untuk mendidik anak dengan baik.

Melihat pada zaman sekarang ini anak sekolah dasar cenderung pertama kali dikenalkan dengan gadget yang saat ini sangat mudah sekali untuk didapatkan, sebenarnya tanpa disadari itu mempengaruhi karakter dan psikologi anak didik. Usia SD adalah usia dimana mereka sangat bagus untuk menghafal, usia yang labil ini kadang membuat orang tua kualahan dalam mengatasi anaknya.<sup>3</sup> Ditambah lagi dengan pemikiran manusia yang mempermudah sistem hidup. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijasah yang bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang. Oleh karena itu, minat anak mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk memasukkan anak di dunia pesantren juga berkurang. Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak bisa menghafal Al-Qur'an dan pendidikannya formalnya juga unggul.

Metode pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan sehingga bisa mencetak generasi Qur'ani, yang tidak hanya cerdas dalam ilmu umum, tapi juga mampu membawa anak cerdas dalam menyikapi kehidupan yang sangat diwarnai budaya barat ini.

Selain dari pemaparan diatas di masyarakat sekitar masih sedikit minat orang islam yang mau menghafal al qur'an, untuk menarik minat mereka tersebut perlu adanya metode-metode

---

<sup>2</sup> Nurkholis Nur Kholis, "Idealitas Pendidikan Anak dalam Islam," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 99–117.

<sup>3</sup> Dian Mego Anggraini, "Metode menghafal al qur'an pada anak usia sekolah dasar di sdi al munawwarah pamekasan," *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 10, no. 2 (2019): 1321–37.

pembelajaran tahfidz al-quran yang memudahkan dan sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal al-quran, selain itu juga untuk meminimalisir orang-orang yang buta huruf al-quran. Diharapkan mereka akan mampu membacanya, mempelajari dan mentadaburinya, sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi mereka.

Dari permasalahan di atas, maka pendidikan saat ini juga semakin beragam. Baik sekolah formal, informal maupun non formal banyak macamnya. Misalnya saja Pesantren. Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya (PP No.55, 2007:1.4). Pondok pesantren secara luas mengkaji tentang pendidikan agama Islam.<sup>4</sup> Di dalamnya, kita bisa mendapat berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Untuk menunjang pendidikan santri membuka sekolah formal. Santri tidak hanya mengaji di pondok, tetapi juga mengikuti sekolah umum sesuai dengan tingkatnya. Program dan metode pembelajaran yang ditawarkan sangat kreatif dan inovatif agar meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaganya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu dengan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Tangerang.<sup>5</sup> Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### A. Tahfidz Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

*Tahfidz Al-Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan berasal dari bentuk *kata kerja bentuk lampau / Fi'il Madhi* ( حَفِظَ – يَحْفَظُ – حَفِظًا ) yang mengandung makna menjaga, memelihara, menghafal atau menjadikan hafal. Jadi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang

---

<sup>4</sup> Feri Irawan dkk., "Model of Religious Education and Moral Development in Special Detention Center for Children," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 46–65.

<sup>5</sup> "Statistika untuk penelitian / Sugiyono, editor, Apri Nuryanto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," diakses 20 Mei 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=509888>.

sesuatu, baik dengan membaca atau dengan mendengar.<sup>6</sup>

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata benda mashdar murodif "قِرَاءَةٌ" yang semakna dengan kata benda objek/isim maf'ul yang berarti "yang dibaca". Secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi dan rasul terakhir Muhammad SAW. dengan perantaraan malaikat jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Ini sesuai dengan firman Allah SWT.:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۙ

19. sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)

## 2. Dasar dan Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Ahli Al-Qur'an adalah kelompok dari pilihan umat ini. Mereka adalah orang-orang yang mulia, utama dan terhormat. Mereka adalah orang-orang yang akan menempati tempat yang tinggi dan kedudukan mulia ketika mereka menyibukkan diri dengan Al-Qur'an.

Menurut Badwilan dalam bukunya *Panduan cepat menghafal Al-Qur'an* "Menghafal Al-Qur'an telah dipermudah bagi seluruh manusia. Tidak ada kaitannya dengan kecerdasan ataupun usia". Berdasarkan hal itu, banyak orang yang telah berusia lanjut menghafalnya, bahkan juga dihafal oleh orang-orang yang bahasa induknya bukan bahasa Arab, lebih lagi untuk anak-anak saat ini. Dengan teknologi dan fasilitas yang beragam, bisa dimanfaatkan sebagai media menghafal Al-Qur'an. Dan ditemukannya berbagai metode yang inovatif seharusnya bisa lebih banyak lagi kader-kader *tahfidz Al-Qur'an*.

## 3. Syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an diantaranya; (1) mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, (2) niat yang ikhlas, (3)

---

<sup>6</sup> "METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KABUPATEN KAMPAR | Akbar | Jurnal Ushuluddin," diakses 3 Juni 2023, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1517>.

memiliki keteguhan dan kesabaran, (4) istiqomah, (5) menjauhkan diri darimaksiat dan sifat-sifat tercela, (6) izin orang tua, wali, atau suami, mampu membaca dengan baik.<sup>7</sup>

Seorang penghafal hendaknya memenuhi beberapa syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah. Adapun syarat-syarat tersebut adalah persiapan pribadi, bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik, mendapat izin dari orang tua, wali, dan suami bagi wanita yang telah menikah, memiliki sifat mahmudah, kontinuitas dalam menghafal Al-Qur'an, sanggup memelihara hafalan, memiliki mushaf sendiri.<sup>8</sup>

#### 4. Metode-metode Tahfidzul Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin (2000:63),<sup>9</sup> ada beberapa metode untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an:

##### 1. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya.

##### 2. Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

##### 3. Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> "tahfidz quran oleh ahsin sakho - Recherche Google," diakses 2 Juni 2023, [https://www.google.com/search?q=tahfidz+quran+oleh+ahsin+sakho&rlz=1C1SQJL\\_enID974ID974&oq=tahfidz+quran+oleh+ahsin+sakh&aqs=chrome.1.69i57j33i10i160l5.21917j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=tahfidz+quran+oleh+ahsin+sakho&rlz=1C1SQJL_enID974ID974&oq=tahfidz+quran+oleh+ahsin+sakh&aqs=chrome.1.69i57j33i10i160l5.21917j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8).

<sup>8</sup> Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Munjahid Press. h. 52

<sup>9</sup> "Para Penghafal Al-Qur'an Kabupaten Cirebon Dapat Ijazah Tahfidz dari KH Ahsin Sakho Muhammad | NU Online Jabar," diakses 2 Juni 2023, <https://jabar.nu.or.id/daerah/para-penghafal-al-qur-an-kabupaten-cirebon-dapat-ijazah-tahfidz-dari-kh-ahsin-sakho-muhammad-W8jud>.

#### 4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.

#### 5. Metode *Jama'i*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Menurut Munjahid (2000:77-80), ada metode yang dapat digunakan bagi para penghafal, yakni metode menghafal dengan pengulangan penuh, metode menghafal dengan tulisan, metode menghafal dengan memahami makna, metode menghafal dengan bimbingan guru. Menurut Dahlan (2004:44), ada 9 kunci pembelajaran Al-Qur'an pada anak, yang dapat dipraktikkan dan diterjemahkan ke dalam bentuk permainan di antaranya membaca, mencari dan menemukan, menebak dan menerka, tanya jawab, menjelaskan, mengamati, mengindera, menghitung.

### B. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil observasi dan wawancara di rumah tahfidz baytul huffadz ditemukan beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an bagi santri usia SD, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode *Wahdah*

Para informan mengungkapkan dalam menghafal Al Qur'an mereka menggunakan cara menghafal ayat per ayat. Terutama dalam membuat hafalan baru. Hal ini peneliti temukan dalam wawancara berikut:

*Cara saya dalam menghafal, saya menghafal per ayat. Misalnya kalau saya menambah hafalan 1 kaca/halaman, maka saya baca dulu sampai lancar, kemudian saya hafal per ayat diulangi terus sampai lancar. Kemudian baru ke ayat yang berikutnya (IN, 01-06-2015).*

*Cara menghafal Al-Qur'an bagi anak, maka kita terapkan beberapa metode. Misalnya; metode menghafal per ayat. Satu ayat kita hafal, kemudian nambah 2 ayat, ketika mau nambah*



3 ayat, maka kita ulangi dari ayat pertama (KN 05-06-2015).<sup>10</sup>

Menurut Ahsin (2000:63), salah satu metode dalam menghafal Al- Qur'an adalah *metode wahdah*. Metode *wahdah* adalah cara menghafal ayat-ayat satu per satu. Untuk menghafalkan satu ayat maka ayat tersebut dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya.

## 2. Metode *Sima'i*

Selain metode *wahdah*, dalam menghafal Al-Qur'an dapat juga digunakan metode *sima'i* seperti yang diungkapkan informan berikut ini:

*Selain itu, sebelum anak setoran hafalan baru, maka kita suruh bin nadhor dulu. Misal, hari selasa anak akan menambah hafalan halaman ke dua, maka hari senin dia harus sudah setor bin nadhor hafalan yang akan dibuat. Hal itu kami terapkan agar anak dalam menghafal bisa tepat dan benar (KN, 05-06-2015).*

*Setelah satu ayat bisa, baru ke ayat yang dua, kemudian saya ulangi lagi dari ayat pertama. Seperti itu terus, sampai satu surat. Kemudian saya minta tolong teman untuk menyimak hafalan tambahan yang baru saya buat tadi (MI, 02-06-2015).*

Dalam bukunya, Ahsin (2000:63) menyebut metode ini dengan metode *sima'i*. *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

## 3. Menghafal satu hari satu surat

Metode ini diterapkan sebagai implementasi bagi santri mukim yang ada di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz. Seperti informan berikut ini:

*Kalau menambah hafalan biasanya 1 surat pendek setiap hari, tapi kadang juga sampai dua surat. Cara saya menambah/ membuat hafalan baru, ustadz biasanya membacakan satu ayat sampai sempurna satu surat dengan baik yang mau saya hafalkan, kemudian saya hafalkan per ayat. (MI, 02-06-2015).*

*Di sini anak juga diwajibkan untuk setor hafalan baru minimal 1 surat pendek setiap hari ba'da*

---

<sup>10</sup> "Al-Qur'an Digital Online dan Terjemahan 30 Juz | merdeka.com," diakses 3 Juni 2023, <https://www.merdeka.com/quran>.

*magrib dan ba'da subuh bagi santri mukim. (KN, 05-06-2015).*

Menghafal per hari satu satu surat pendek, akan memudahkankita ketika dalam *muraja'ah* dan dapat menarget hafalan. Dalam buku Badwilan (2000:202), bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an wajib menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari. Apabila menghafal Al-Qur'an sehari satu wajah, berarti anda menghafal Al-Qur'an seluruhnya dalam rentang waktu 1 tahun, 8 bulan, 12 hari.

#### **4. Metode Pengulangan Umum (Muraja'ah)**

Informan mengatakan ada metode pengulangan umum yang dilaksanakan oleh semua santri yang tambahan hafalannya sudah mencapai 1 juz, mereka diwajibkanmengulang dengan 4 kali setoran. Hal ini diungkapkan oleh informan di bawah ini:

*Diadakannya sima'an mingguan pada setiap hari Minggu. Yang membaca adalah anak-anak yang malas mengaji atau hafalannya agak susah untuk mencapai standar minimal hafalan. Diharapkan dengan adanya kegiatan itu, anak yang malas akan menjadi rajin dan mereka pasti juga merasa malu dengan temannya jika gagal tampil di depan teman-temannya. (AZ, 25-06-2015)*

Metode pengulangan umum adalah suatu metode yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan hafalan anak. Di samping itu, metode ini sebagai penyempurna dari metode *wahdah*, metode *sima'i*, dan metode menghafal per hari satu halaman.

### **C. Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Implementasi dari berbagai metode yang diterapkan di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz sebagai berikut:

#### **1. Metode Wahdah**

Metode ini dilaksanakan ketika mereka sedang membuat hafalan baru. Biasanya mereka terapkan dengan mencari tempat yang tenang sebelum setoran dimulai. Seperti ungkapan informan berikut:

*Saya kalau menghafal harus cari tempat yang sesuai. Kalau bisa tempat yang tenang, sehingga saya bisa lebih berkonsentrasi dalam menghafal.(MI, 02-06-2015)*

Dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *wahdah* ini dilaksanakan oleh beberapa santri ketika mereka akan menambah hafalan baru. Santri Rumah Tahfidz Baytul Huffadz menerapkan metode tersebut pada tempat yang sesuai untuk konsentrasi anakdalam



menghafal.<sup>11</sup>

## 2. Metode Sima'i

Metode ini dilakukan ketika para santri biasanya ketika akan dan setelah setoran Hafalan mereka kepada ustadz ba'da shalat maghrib dan sbuh bagi santri mukim. Caranya yakni anak menghadap ustadz dengan menyetor hafalannya. Apabila salah, maka langsung dibenarkan atau para santri pada waktu kegiatan *muraja'ah* saling menyima"kan. Seperti ungkapan informan berikut ini:

*Setelah satu ayat bisa, baru ke ayat yang dua, kemudian saya ulangi lagi dari ayat pertama. Seperti itu terus, sampai satu surat. Kemudian saya minta tolong teman untuk menyimak hafalan tambahan yang baru saya buat tadi (MI, 02-06-2015).*

## 3. Metode Menghafal per Hari Satu Halaman

Metode ini dilaksanakan pada waktu akan menambah hafalan dengan menggunakan metode *wahdah* dan *sima'i*. Anak mempunyai kewajiban untuk menghafal sehari satu surat pendek. Metode ini terkait dengan target pembelajaran yang ditetapkan khusus untuk santri mukim.<sup>12</sup>

## 4. Metode Pengulangan Umum

Metode ini dilaksanakan ketika tambahan hafalan mencapai 1 juz. Mereka diwajibkan 4 kali setoran untuk mengulang hafalan. Setiap kali setoran, santri membaca ¼ juz. Metode ini dilaksanakan pada waktu setoran *muraja'ah* ba'da maghrib. Metode ini diterapkan agar anak lebih kuat hafalannya. Metode ini akan membiasakan anak untuk selalu menjaga hafalannya.

## D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

Kelebihan dan kekurangan dari metode yang diterapkan di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz sangat berkaitan dengan perkembangan anak usia SD, guru dan program pembelajaran, seperti ungkapan di bawah ini:

*Untuk kelebihan metode pembelajaran di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz ini saya rasa cukup efektif pembelajarannya. Karena anak-anak di sini terbukti melebihi target. Ketika kita targetkan 1-2 Juz lulus SD. Maka kelas VI sudah ada yang hafalannya mencapai 2-3 juz. Untuk kekurangannya, mungkin ketika anak-anak bacaannya kurang Lancar maka akan menghambat*

---

<sup>11</sup> "Para Penghafal Al-Qur'an Kabupaten Cirebon Dapat Ijazah Tahfidz dari KH Ahsin Sakho Muhammad | NU Online Jabar."

<sup>12</sup> "BELAJAR untuk BERAKHLAQ," diakses 17 Mei 2023, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=fr&user=MAszSrKAAAAJ&pagesize=80&citation\\_for\\_view=MAszSrKAAAAJ:e5wmG9Sq2KIC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=fr&user=MAszSrKAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=MAszSrKAAAAJ:e5wmG9Sq2KIC).

kita dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. Anak-anak masih perlu terus dibimbing karena masih usia bermain. Mereka belum sepenuhnya mandiri dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an (AZ, 27-06-2015).

Dari hasil wawancara di atas, maka penulis menilai sebagai berikut:

## **1. Kelebihan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

### **a. Metode Wahdah**

Cara yang digunakan santri dalam membuat hafalan baru dengan menghafal per ayat. Dengan metode ini akan mempermudah membentuk pola dalam bayangannya dan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya.<sup>13</sup>

### **b. Metode Sima'i**

Kelebihan dari metode *sima'i* ini pada bacaan anak. Bacaannya akan lebih fasih dan benar karena disima" langsung oleh ustadz. Di samping itu, anak akan yakin dan mantap dalam hafalannya serta sanadnya pun juga jelas

### **c. Metode Menghafal per Hari Satu Surat**

Kelebihan dari metode ini berkaitan dengan target hafalan. Adanya kewajiban menghafal setiap hari satu muka, maka anak akan terbiasa terbentuk dalam pikirannya setiap menambah hafalan satu muka/halaman. Anak akan lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Karena usia SMP adalah usia yang masih sangat mudah dalam menghafal.

Menurut Badwilan (2009:116), tahun yang tepat untuk menghafal yang benar-benar telah disepakati, yaitu dari umur 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali, bahkan masa ini merupakan tahun-tahun menghafal cepat. Menghafal pada usia ini sangat cepat, dan kelupaan masih lambat sekali.

### **d. Metode Pengulangan Umum**

Kelebihan dari metode pengulangan umum ini yaitu hafalan anak akan lebih kuat. Dengan melihat usia SD yang kadang susah diatur, maka metode ini sangat efektif untuk diterapkan bagi para penghafal khususnya bagi usia SD.

## **2. Kekurangan**

### **a. Metode Wahdah**

Kekurangan metode ini adalah menuntut waktu yang lama karena banyak pengulangan

---

<sup>13</sup> "Portal - Kanwil Kemenag Jabar," diakses 2 Juni 2023, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/pendidikan-al-quran-ponpes-jadi-fokus-dauroh-internasional>.

di dalamnya. Karena kemampuan masing-masing anak berbeda, maka waktu yang dibutuhkan dalam menghafal juga berbeda.<sup>14</sup>

#### **b. Metode *Sima'i***

Kekurangan dari metode *sima'i* adalah anak akan mudah bosan karena mereka hanya duduk dan mendengarkan bacaan baik secara *bin nadhor* atau *bil ghoib*. Dilihat dari usia, anak SD tidak mudah dalam melaksanakan suatu kegiatan yang hanya mendengar.

#### **c. Metode Menghafal Per Hari Satu halaman**

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Tidak semuanya bisa menghafal per hari satu Surat. Maka dengan metode ini anak kadang merasa terbebani.

#### **d. Metode Pengulangan Umum**

Sebelum anak mampu menggunakan metode ini, dia tidak boleh menambah hafalan baru. Meskipun metode ini memperkuat hafalan, tetapi metode ini akan menghambat anak dalam menambah hafalan baru, sehingga anak akan lebih lama dalam menyelesaikan hafalannya.<sup>15</sup>

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan metode pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* sebagai berikut:

Metode pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* pada siswa SD dapat menggunakan metode *wahdah* (menghafal per ayat), metode *sima'i* (menyima' bacaan Al-Qur'an), metode menghafal per hari satu surat, dan metode pengulangan umum. Implementasi dari beberapa metode tersebut di atas, secara garis besar dilaksanakan pada waktu tertentu. Untuk metode *wahdah* dilaksanakan pada kondisi yang lebih menentukan kondisi tempat yang nyaman dan tenang.

Waktu dini hari akan lebih efektif dalam membuat hafalan baru karena pikiran masih *fresh* dan jernih. Metode *sima'i* dilaksanakan ketika kegiatan *muraja'ah* bersama atau waktu setor hafalan baik *bin nadhor* maupun *bil ghoib*.

Metode menghafal per hari satu halaman diterapkan pada waktu menambah hafalan. Ini adalah cara untuk menarget hafalan anak. Metode ini dilaksanakan ketika anak *muraja'ah* hafalan dihadapan ustadz. Ketika anak telah mencapai 1 juz hafalan tambahannya, metode pengulangan umum ini juga diterapkan dengan 4 kali setoran dengan ¼ juz setiap setoran.

---

<sup>14</sup> "Portal - Kanwil Kemenag Jabar."

<sup>15</sup> "tahfidz quran oleh ahsin sakho - Recherche Google."

Kelebihan dari metode di atas adalah anak cepat dalam menghafal, serta hafalannya juga kuat dan terjaga. Metode tersebut di atas sangat efektif diterapkan bagi anak-anak usia SD. Terbukti di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz hafalan anak-anak banyak yang melebihi target.

Kekurangan dari berbagai metode di atas terkait dengan perkembangan anak yang berbeda. Metode pembelajaran tersebut tidak bisa diterapkan pada semua anak. Ketika anak-anak bacaannya kurang bagus maka akan menghambat penerapan metode pembelajaran.

Metode *wahdah* akan membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan waktu yang cukup lama. Dengan metode *sima'i* anak akan mudah bosan. Karena mereka hanya duduk dan mendengarkan bacaan baik secara *bin nadhor* atau *bil ghoib*. Metode pengulangan umum berfungsi untuk memperkuat hafalan, tetapi metode ini juga akan menghambat anak dalam menambah hafalan baru, sehingga anak akan lebih lama dalam menyelesaikan hafalannya.

## DAFTAR PUSTAKA

"Al-Qur'an Digital Online dan Terjemahan 30 Juz | merdeka.com." Diakses 3 Juni 2023. <https://www.merdeka.com/quran>.

Anggraini, Dian Mego. "Metode menghafal al qur'an pada anak usia sekolah dasar di sdi al munawwarah pamekasan." *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 10, no. 2 (2019): 1321–37.

"BELAJAR untuk BERAKHLAQ." Diakses 17 Mei 2023.

[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=fr&user=MAzSrKAAAAJ&pagesize=80&citation\\_for\\_view=MAzSrKAAAAJ:e5wmG9Sq2KIC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=fr&user=MAzSrKAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=MAzSrKAAAAJ:e5wmG9Sq2KIC).

Irawan, Feri, Marfiyanti Marfiyanti, Armai Arif, dan Zulherma Zulherma. "Model of Religious Education and Moral Development in Special Detention Center for Children." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 46–65.

Kholis, Nurkholis Nur. "Idealitas Pendidikan Anak dalam Islam." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 99–117.

"METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KABUPATEN KAMPAR | Akbar | Jurnal Ushuluddin." Diakses 3 Juni 2023. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1517>.

"Para Penghafal Al-Qur'an Kabupaten Cirebon Dapat Ijazah Tahfidz dari KH Ahsin Sakho Muhammad | NU Online Jabar." Diakses 2 Juni 2023. <https://jabar.nu.or.id/daerah/para-penghafal-al-qur-an-kabupaten-cirebon-dapat-ijazah-tahfidz-dari-kh-ahsin-sakho-muhammad-W8jud>.

“Portal - Kanwil Kemenag Jabar.” Diakses 2 Juni 2023.

<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/pendidikan-al-quran-ponpes-jadi-fokus-dauroh-internasional>.

Saleh, Adam. “PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERANTAS BUTA AKSARA ALQUR’AN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT.” *Al-Ihda’: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 15, no. 1 (2020): 495–501.

“Statistika untuk penelitian / Sugiyono, editor, Apri Nuryanto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Diakses 20 Mei 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=509888>.

“tahfidz quran oleh ahsin sakho - Recherche Google.” Diakses 2 Juni 2023.

[https://www.google.com/search?q=tahfidz+quran+oleh+ahsin+sakho&rlz=1C1SQJL\\_enID974ID974&oq=tahfidz+quran+oleh+ahsin+sakh&aqs=chrome.1.69i57j33i10i160l5.21917j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=tahfidz+quran+oleh+ahsin+sakho&rlz=1C1SQJL_enID974ID974&oq=tahfidz+quran+oleh+ahsin+sakh&aqs=chrome.1.69i57j33i10i160l5.21917j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8).